Vol 1. No. 3, Juli 2021 *P-ISSN : 2774-8030, e-ISSN : 2774-8030*

HARIJADI KABUPATEN PEKALONGAN

EDDY WALUYO
MTs Negeri 1 Pekalongan
e-mail: eddywaluyo000@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu dari Daerah Tingkat II diantara 29 kabupaten dan 6 kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pekalongan memiliki predikat sebagai kota SANTRI. Kata Santri selain mencerminkan bahwa kabupaten Pekalongan merupakan daerah dengan penduduk yang berbasis agama Islam. Kata Santri juga berasal dari kepanjangan Sehat, Aman, Nyaman, Tertib, Rapi dan Indah. Motto tersebut diharapkan dapat memotivasi warga kabupaten Pekalongan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata sehari-harinya. Sarana lain yang diharapkan dapat memotivasi warga kabupaten Pekalongan untuk dapat mencapai cita – citanya yang diidam-idamkan bersama sesuai dengan motto tersebut adalah perlu ditetapkannya harijadi Kabupaten Pekalongan, karena dengan memiliki "harijadi" warga dan pemerintah kabupaten Pekalongan dapat termotivasi untuk merasa senasib sepenanggungan, merapatkan barisan guna bersama-sama membangun wilayahnya demi masa depan yang lebih baik. Harijadi Kabupaten Pekalongan telah ditetapkan jatuh pada tanggal 25 Agustus 1622 Masehi. Masyarkat perlu mengetahui proses penetapan harijadi kabupaten Pekalongan tersebut. Permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini meliputi : latar belakang penentuan harijadi kabupaten Pekalongan, dasar – dasar penentuan harijadi Kabupaten Pekalongan, dan proses penetapan harijadi kabupaten Pekalongan.

Kata Kunci : Harijadi, Kabupaten, Pekalongan

PENDAHULUAN

Penulisan sejarah lokal mempunyai maksud sebagai pengkajian atau penulisan kembali sejarah di tingkat daerah sebagai pendukung terjadinya peristiwa sejarah di tingkat nasional. Seringkali hal-hal yang ada di tingkat nasional dapat dimengerti lebih balk jika mengerti dengan balk pula perkembangan di tingkat lokal. Hal-hal yang ada di tingkat nasional biasanya hanya memberikan gambaran pola-pola dari masalah-masalah yang umum saja, sedangkan situasi yang lebih konkret dan mendetail akan dapat diketahui dari sejarah lokal (Widja : 1989).

Konsep "harijadi" adalah hari yang dipilih untuk memprediksi awal terjadinya peristiwa sejarah yang akan digunakan sebagai motivasi untuk membangun, dan melakukan evaluasi dalam segala bidang dari suatu daerah (Suryo , 2000:3). Harijadi " Kabupaten Pekalongan telah ditetapkan jatuh pada. tanggal 25 Agustus 1622 dengan peraturan daerah Kabupaten Pekalongan Nomor : 10 Tahun 2001. Proses penetapan "Harijadi" tersebut dimulai dengan turunnya Surat Keputusan Bupati Pekalongan Nomor : 433 / Th. 2000 tentang Tim Penelitian Hari Jadi Kabupaten Pekalongan yang dimotivasi oleh instruksi Gubernur KDH Tingkat I Jawa Tengah, tanggal 6 Agustus 1987 Nomor : 055.5/2012 (Tim Sejarah Kabupaten Pekalongan. 2000: 21 – 22).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottcshalk, 1985:32). Untuk itu perlu diperhatikan beberapa peringkat penting, diantaranya ialah penguasaan kerangka pemikiran teoritik, metodologi, metode, dan pendekatan sejarah yang memadai. Tanpa hal – hal penting tersebut penggalian fakta –

fakta sejarah yang akan dijadikan landasan " harijadi " Kabupaten Pekalongan tidak akan mungkin dapat diperoleh secara akurat dan tepat. Hal ini sangat penting karena penelitian sejarah berbeda dengan penelitian lain. Objek yang dihadapi bukanlah fakta sosial manusia pada masa sekarang, melainkan sebagian besar adalah peristiwa pengalaman manusia yang teriadi pada masa lampau. Pengalaman masa lampau tersebut terekam dalam dokumen tertulis, yaitu dalam bentuk dokumen arsip, naskah kronik , babad, serat, ataupun prasasti yang ditulis dalam bahasa pada zamannya. Komunikasi dengan masa lampau hanya bisa dilakukan melalui jejak dan rekaman tertulis yang harus ditangkap melalui pembacaan teks (Suryo , 2000:4).

Demikian pula halnya, kemampuan dan ketrampilan mencari sumber sejarah, melakukan kritik sumber dan interpretasi, agar dapat memperoleh data yang akurat. Mengingat harijadi Kabupaten Pekalongan yang menjadi tujuan, make fakta sejarah formal pemerintahan perlu menjadi salah satu pangkal seleksi peristiwa sejarah yang relevan bagi hari kelahiran wilayah pemerintah di Kabupaten Pekalongan.

Tahapan–tahapan metode penelitian yang saya lakukan adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak mass lampau yang dapat berupa benda peninggalan atau bahan tulisan (Notosusanto, 1971: 18).

Adapun pengumpulan sumber yang saya lakukan yaitu sebagai berikut :

1) Studi pustaka, adalah mencari buku – buku dan bahan sumber lainnya, yang sesuai dengan judul penelitian
2) Mencari dokumen berarti mencari sumber sejarah yang sesuai dengan judul penelitian.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan upaya untuk menguji bahan sumber yang telah didapat oleh peneliti dengan tujuan untuk menetapkan otentisitas dan kredibilitas bahan sumber tersebut. Kritik sumber ada 2 (dua) macam yaitu :

1) **Kritik Luar**
   Kritik luar bertujuan untuk membuklikan keaslian suatu sumber. Kritik. luar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti keaslian dokumen babad Pekalongan, mengindentifikasi bahan dan bentuk makam dan memilih responden yang mengetahui masalah-masalah yang dimaksud.
2) **Kritik Dalam**
   Kritik dalam bertujuan menguji kebenaran dari isi bahan sumber, yaitu dengan cara mengkritisi sumber-sumber sesuai dengan judul yang dimaksud, meneliti kebenaran peta kabupaten Pekalongan, menguji kebenaran dari hasil wawancara yang sesuai dengan judul dan angka tahun yang dimaksud dengan membandingkan hasil wawancara responden yang satu dengan responden yang lain, maupun atara responden dengan hasil studi pustaka, dan menghubung-hubungkan hasil pengamatan terhadap bangunan yang satu dengan bangunan yang lain atau dengan hasil studi pustaka.

3. Intepretasi

Intepretasi adalah usaha untuk menetapkan saling hubungan antara fakta yang bersesuaian satu sama lain atau proses menghubung-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang menjadi satu kesatuan yang bermakna dan dan masuk akal (Widja,1988:21)

Intepretasi yang saya lakukan adalah sebagai berikut :

1) Menggolongkan peritiwa-peristiwa sejarah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan harijadi kabupaten Pekalongan.
2) Melakukan periodisasi peristiwa-peristiwa sejarah yang berhubungan dengan awal berdirinya kabupaten Pekalongan.
3) Mengadakan klasifikasi peristiwa-peristiwa sejarah yang berkaitan

dengan harijadi kabupaten Pekalongan

4) Eksplanasi, menjelaskan hubungan antara tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah Pekalongan

4. Historiografi

Historiografi yang penulis lakukan adalah menyusun cerita sejarah dengan memperhatikan penyusunan cerita yang logis dan kronologis, mudah dimengerti maksudnya dan terdiri dari bagian-bagian secara sistematis dalam bentuk tulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua hal yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan harijadi kabupaten Pekalongan yaitu : Landssan historis dan landasan normatif

1. LANDASAN HISTORIS

Landasan historis adalah dasar yang menunjuk kepada kebenaran fakta dan obyektifitas peristiwa yang terjadi, data dan fakta historis (Suryo, 2000 : 9). Mengingat "harijadi" Kabupaten Pekalongan berkaitan erat dengan peristiwa sejarah, maka penentuan hari jadi tersebut hanya mungkin dilakukan melalui penelitian sejarah. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa perangkat penting, diantaranya ialah penguasaan kerangka pemikiran teoritik, metodologi, metode, dan pendekatan sejarah yang memadai. Tanpa pemilikan peralatan pemikiran yang memadal penggalian fakta-fakta sejarah yang akan dijadikan landasan hari jadi tidak akan mungkin dapat diperoleh secara akurat dan tepat. Hal ini penting mengingat penelitian sejarah berbeda dengan penelitian lain. Objek yang dihadapi bukanlah fakta sosial manusia pada, masa sekarang, melainkan sebagian besar adalah peristiwa pengalaman manusia yang tedadi pada mass lampau yang sudah tidak dapat dihubungi lagi secara fisik. Pengalaman masa lampau tersebut terekam dalam dokumen tertulis, yaitu dalam bentuk dokumen arsip, naskah kronik, babad, serat, ataupun prasasti, yang ditulis dalam bahasa pada zamannya. Komunikasi dengan masa lampau hanya bisa dilakukan melalui jejak dan rekaman tertulis yang harus ditangkap melalui pembacaan teks. Dengan demikian untuk dapat menggunakan sumber sejarah tersebut, balk dokumen arsip maupun sumber lokal diperlukan kemampuan khusus, antara lain sebagai berikut:

1) Kemampuan bahasa sumber .
2) Kemampuan memcari, menyeleksi dan membaca dokumen sejarah secara kritis.
3) Kemampuan interpretasi dan analisis fakta sejarah dan sintesisnya.

Tanpa memiliki peralatan bahasa, kemampuan dan ketrampilan mencari dan menyeleksi sumber serta membacanya seorang peneliti akan gagal memperoleh bahan penelitiannya. Demikian pula halnya kemempuan interpretasi dan analisis akan dimiliki apabila perangkat teori dan metodologi penenlitian sejarah cukup dikuasai.

Segi lain yang penting sebagai penentuan lingkup atau unit wilayah hari jadi yang akan dirumuskan. Perlu secara Jelas ditentukan lingkup spacial hari jad] yaitu Kabupaten Pekalongan. Mengingat wilayah geografis Kabupaten Pekalongan terletak di pesisir utara pulau Jawa dan sejak awal telah menjadi bagian dari sejarah Jawa, maka keterlibatan wilayah Kabupaten Pekalongan dapat dilacak dalam sejarah Jawa . Sesuai dengan pengalaman perjalanan sejarah Jawa yang panjang, maka dapat diidentifikasikan dalam periodisasi sejarah politik di Jawa, sebagai berikut

1) Mungkinkah Kabupaten Pekalongan telah menjadi bagian dari wilayah kerajaan Mataram Kuno, di bawah Dinasti Syailendra dan Sanjaya (abad ke-7-9)?
2) Bagaimana Wilayah Kabupaten Pekalongan pada masa kerajaan Mataram Kuno pindah ke Jawa Timur (Singasari, Kediri, Jenggala) pada sekitar abad ke-10-13?
3) Bagaimana Kabupaten Pekalongan menjadi bagian wilayah kerajaan Majapahit di Jawa Timur pada abad ke-14 – 15 ?

4) Bagaimana Kabupaten Pekalongan menjadi bagian wilayah Kesultanan Demak pada abad ke-16 ?
5) Bagaimanakah Kabupaten Pekalongan pada masa pemerintahan Kesultanan Pajang sekitar abad ke-16 ?
6) Bagaimanakah Kabupaten Pekalongan menjadi bagian wilayah kerajaan Matararn, Islam pada abad ke-17– 18 ?
7) Bagaimanakah Kabupaten Pekalongan kemudian menjadi bagian wilayah pengaruh VOC pada akhir abad ke-18 ?
8) Bagaimanakah selanjutnva Kabupaten Pekalongan menjadi bagian dari Pemerintahan Hindia Belanda ?
9) Bagaimana pula keadaan pemerintahan Kabupaten Pekalongan pada masa pendudukan Jepang (1942 – 1945) ?
10) Adakah perubahan unit pemerintahan yang terjadi di Kabupaten Pekalongan pada masa kemerdekaan Indonesia (1945 – 1990-an)?

2. LANDASAN NORMATIF

Landasan normatif adalah dasar yang berasal dari peristiwa kesejarahan yang dipandang relevan dengan nilai dan manfaat bagi kehidupan dan masyarakat dan pemerintahan Kabupaten Pekalongan, balk dari segi politik, sosial, ekonomi , kultural maupun religius serta kemajuan masyarakat pada masa depan (Suryo, 2000:9). Apabila penelitian telah menemukan sejumlah alternatif harijadi, maka tiba saatnya masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Pekalongan bersama-sama melakukan seleksi dan pemelihan salah satu hari jadi yang dianggap cocok dan tepat bagi masyarakat Kabupaten Pekalongan. Pada waktu itu biasanya timbul kebutuhan orientasi pemikiran dan pandangan konseptual yang dapat dipakai untuk landasan pemilihan hari yang dianggap tepat. Dalam kaitan ini ada beberapa segi normatif yang dapat dipertimbangkan, antar lain sebagai berikut:

1) Nilai-nilai kejuangan dan kepahlawanan.
2) Nilai-nilai persatuan dan kesatuan.
3) Nilai-nilai semangat kerja
4) Nilai-nilai sosio kultural dan keagamaan , dan lain-lain.

Harijadi banyak memiliki manfaat dan makna penting bagi masyarakat dan daerahnya. Tidak beda dengan hari jadi negara, hari jadi Kabupaten Pekalongan juga memiliki makna dan manfaat yang penting bagi masyarakat dan daerahnya. Hari jadi dapat bermakna sebagai tonggak sejarah bagi masyarakat dan daerahnya dalam perjalanan sejarah panjang dari masa lampau hingga masa kini. Melalui tonggak sejarah itu dapat diketahui pasang surut maju mundur, kegagalan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Pekalongan sepanjang perjalanan sejarahnya. Melalui tonggak -tonggak sejarah itu pula dapat digali nilai-nilai sejarah, kebudayaan, spiritualitas, dan moralitas Serta religiusitas masyarakat Kabupaten Pekalongan yang dapat digunakan untuk membina dan membangun kemajuan masyarakat dan daerah Kabupaten Pekalongan dalam menyongsong perkembangan masa yang akan datang. Harijadi juga bermanfaat sebagai sumber identitas daerah bagi pembentukan solidaritas masyarakat Kabupaten Pekalongan dalam membangun wilayahnya. Harijadi kabupaten Pekalongan pada hakekatnya dapat menjadi salah satu sarana untuk membangun semangat, rasa cinta, bangga dan hormat kepada wilayah lingkungan yang dimilikinya, sehingga dapat mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap kemajuan daerahnya.

Dari aspek pariwisata harijadi Kabupaten Pekalongan dapat menjadi modal yang cukup menarik dan layak jual. Ini akan menjadi aset ekonomi dari seni budaya yang dapat mendatangkan pendapatan bagi masyarakat dan Pemerintah daerah bila dikelola

bersama.

Hasil

Sejumlah kabupaten dan kota di propinsi Jawa Tengah, termasuk beberapa kabupaten dan kota di wilayah bekas Karesidenan Pekalongan telah menemukan hari jadinya dan merayakannya pada setiap tahun. Salah satu dasar untuk mencari hari jadi yang telah dilaksanakan oleh daerah-daerah tersebut antara lain adalah Instruksi Gubernur KDH. Tingkat I Jawa Tengah pada tanggal 6 Agustus 1987 Nomor : 055.5/20122, yang berisi anjuran agar setiap kabupaten daerah tingkat II memiliki hari jadinya masing – masing yang dapat dipakai sebagai lambang jati diri masvarakat dan wilayahnya.

Pemerintahan Kabupaten Pekalongan telah lama memiliki gagasan untuk mencari hari jadinya. Pada saat menjelang berakhirnya masa bakti Bupati Harsono gagasan tersebut dilaksanakan dengan ditandai pembentukan tim peneliti hari jadi yang berdasarkan surat keputusan Bupati Pekalongan Nomor : 433/50/ Th. 2000. Tim tersebut bertugas melakukan penelitian untuk dapat merumuskan hari jadi Kabupaten Pekalongan.

Diharapkan dalam waktu yang tidak lama yaitu Desember 2000, tim peneliti hari jadi dapat segera melaporkan hasil penelitiannya beserta rumusan usulan penemuan hari jadi. Sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan diatas tim penelitian harijadi Kabupaten Pekalongan menyampaikan hasil penelitiannya beserta rumusan usulan penentuan hari jadi kabupaten Pekalongan sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang ditetapkan sebelumnya

Hari jadi kabupaten Pekalongan telah ditetapkan oleh Tim Peneliti Hari Jadi Kabupaten Pekalongan yaitu jatuh pada tanggal 25 Agustus 1622 M. (Perda kabupaten Pekalongan, Nomor 10 Tahun 2001) .

Pembahasan

Harijadi kabupaten Pekalongan telah ditetapkan oleh Tim Peneliti Harijadi Kabupaten Pekalongan yaitu jatuh pada tanggal 25 Agustus 1622 M. Penetapan harijadi kabupaten Pekalongan tersebut didasarkan pada :

1. Bupati Pekalongan I, Pangeran Mandurorejo menjabat pada tahun 1622
2. Pengangkatan Bupati di zaman Sultan Agung Mataram dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Grebeg Maulud pada peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW tiap tanggal 12 Robi'ul Awwal
3. Tanggal 12 Robi'ul Awwal pada waktu itu bertepatan dengan tanggal 25 Agustus 1622 M.

(Tim Sejarah Kabupaten Pekalongan, 2001: 27 – 30)

Untuk menentukan hari jadi Kabupaten Pekalongan dilihat secara metode hitoris adalah dengan meneliti peristiwa-peristiwa sepanjang perjalanan sejarah Kabupaten Pekalongan. Mengingat wilayah geografis Kabupaten Pekalongan terletak di pesisir utara dan sejak awal telah menjadi bagian dari sejarah Jawa , maka keterlibatan wilayah Kabupaten Pekalongan yang sekarang ini perlu dilacak. Sesuai dengan pengalaman perjalanan sejarah Jawa vang panjang , maka wilayah yang sekarang menjadi Kabupaten Pekalongan dapat dilidentifikasikan dalam periodenisasi sejarah politik di Jawa, adalah sebagai berkut

1. Wilayah " Kabupaten Pekalongan " telah menjadi bagian dari wilayah kerajaan Mataram Kuno, dibawah Dinasti Syailendra dan Sanjaya (abad ke 7 sampai dengan abad ke 9). Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya situs-situs archeologi yang tersebar di daerah-daerah bagian selatan wilayah Kabupaten Pekalongan , antara lain di desa Linggo Asri Kecamatan Kajen, Rogoselo Kecamatan Doro, yang masih dapat ditemukan Lingga dan Arca.Sedangkan dibeberapa desa seperti Linggo Asri , Sabarwangi Kecamatan Kajen dan desa Purwodadi Kecamatan Sragi ada penduduk yang masih beragama

Hindu.

2. Pada zaman pemerintahan Mataram Kuno (abad 1-13) pindah ke Jawa Timur (Singosari, Kedir dan Jenggala) diyakini wilayah Kabupaten Pekalongan berada dibawah kekuasaanya.
3. Zaman kerajaan Majapahit (abad 14-15) wilayah Kabupaten Pekalongan merupakan wilayah kerajaan tersebut.
4. Pada zaman kesultanan Demak wilayah Kabupaten Pekalon[g]an tersebut didalam kekuasaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya petilasan-petilasan di wilayah Kabupaten Pekalongan seperti petilasan Syekh Maulana Magribi di desa Brondong Kecamatan Kesesi , Petilasan Sunan Gunung Jati dan pengawalnya Syekh Magelung (wali Tanduran) di Paninggaran , Sunan Kalijogo dengan nama samaran Ki Jebeng atau Ki Kethi yang pada tahun 1950 orang-orang tua menyebutnya dengan Agama Sunan Kalijaga. Begitu juga dilanjutkan masa Kerajaan Pajang.
5. Pada masa kesultanan Pajang , Wilayah Kabupaten Pekalongan merupakan bagian dari kesultanan Pajang. Hal itu dibuktikan dengan adanya makam Pangeran Benawa di Dukuh Bubak di Desa Karyomukti Kecamatan Kesesi. Wali Tresah itulah nama asli Pangeran Trisna Jatikusumo yang pernah tinggal di Batang dan memiliki keturunan dan kemudian menetap di Karyomukti sampai wafatnya. Di Kandang serang.luga ada makam Ki Ageng Pekandangan yang di Kesesi dikenal dengan sebutan Mbah Lung (Kasbollah, 2000:4).
6. Pada masa awal Mataram Islam , Adipati Luwuk Kajen sangat berperan membantu Mataram dengan pasukan yang bernama Maheso Wulung
7. Pada masa Mataram Islam di bawah Sultan Agung, banyak putra-putra Pekalongan atau pejabat-pejabat di bawah Sultan Agung yang mengabdi pada Mataram Islam, misalnya : Bahurekso, Pangeran Mandurorejo, Pangeran Uposonto dan lin-lain.
8. Pada akhir abad 18 , wilayah Kabupaten Pekalongan berada dibawah kekuasaan Belanda (VOC).
9. Kabupaten Pekalongan sebagai Daerah Otonom dibentuk berdasarkan Stbl.Tahun 1929 Nomer 233 yang daerahnya meliputi wilayah kabupaten Batang ,sehingga jumlah kecamatan di Kabupaten Pekalongan 28 Kecamatan. Kabupaten Batang dihapus pada tahun 1930 akibat " Malaise " yang herkepanjangan sehingga Pemerintah Belanda tidak dapat membiayainya.
10. Saat Indonesia merdeka dengan UU Nomer : 22 tahun 1948 tentang Pemerintahan daerah dan UU Nomer : 13 tahun 1950 , dibentuklah Kabupaten Pekalongan dengan wilayah 28 kecamatan seperti tahun 1930.
11. Dengan UU Nomer 9 tahun 1965 berdirilah kabupaten Batang dengan Wilayah 12 kecamatan dan Kabupaten Pekalongan dengan wilayah 16 kecamatan.
12. Inmendagri Nomer : 03 tahun 1989 tanggal 29 September 1989 menetapkan bahwa Kabupaten Pekalongan harus menyerahkan wilayah berupa 5 (lima) desa di Kecamatan Tirto dan 10 (sepuluh) desa di Kecamatan Buaran kepada Kota Madya Pekalongan.
13. Peraturan Pemerintah Nomer 48 tahun 196 , Ibu Kota Kabupaten Pekalongan pindah dari lingkungan Alun-Alun Kota Madya Pekalongan ke Kota Kajen di Kabupaten Pekalongan. Kemudian ditindak lanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Dati 11 Pekalongan Nomer I tahun 1988 tentang rencana umum tata ruang Kota dengan kedalaman rencana detail Tata Ruang Kota Kajen tahun 1988 / 1989 sampai dengan tahun 2008 / 2009 Kabupaten Pekalongan (Kasbollah, 2000:67).

Kepindahan lbu Kota Kabupaten Dati II Pekalongan dari Kota Pekalongan ke Kota Kajen baru dapat dilaksanakan pada. hari Kamis legi, 23 Agustus 2001. Setelah meneliti berbagai sumber sejarah , baik sumber primer maupun sumber sekunder , selanjutnya didapatkan hasil berupa data-data seperti di bawah ini

Rakyat di Pekalongan "semuanya budak Pangeran Mandurorejo tetapi pada tahun 1623 daerah ini ternyata ada di bawah pemerintahan saudaranya, yakni Kiai Adipati Upa Santa (Graff, 1986 : 123).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 1623 Bupati Pekalongan dijabat oleh Kiai Adipati Upa Santa, data ini juga didukung oleh Nugroho Notosusanto yang menyatakan bahwa pada. tahun 1623 Bupati Pekalongan dijabat oleh Pangeran Upa Santa (Notosusanto, 1984:13). Sedangkan pada tahun-tahun sebelum tahun 1623 Bupati Pekalongan dijabat oleh saudara dari Bupati Pangeran Upa Santa yaitu Bupati Pangeran Mandurorejo.

KESIMPULAN

Kabupaten Pekalongan adalah suatu daerah di pesisir pantai utara pulau Jawa yang termasuk wilayah Propinsi Jawa Tengah bagian Barat berada pada posisi $109^{o}\ 0^{'}$-$109^{o}78^{'}$ Bujur Timur dan $6^{o}\ 0^{'}$ Lintang Selatan. Nama Pekalongan berasal dari istilah setempat " Halong = Along " yang mempunyai arti hasil atau dalam bahasa Jawa artinya "*Angsal"* sehingga nama Pekalongan awal mulanya dikenal juga dengan nama " *Pengangsalan ".* Nama tersebut muncul sctelah seoring tokoh yang bernama Bahureksa berhasil melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dari Sultan Agung Hanyokrokusuma sebagai penguasa Mataram pada waktu itu, utnuk membuka sebuah daerah hutan yang terkenal angker. Setelah berhasil dan selamat dalam tugas membuka hutan tersebut , atas nasehat ayah angkat sekaligus gurunya yaitu Ki Ageng Cempaluk, daerah tersebut diberi nama Pengangsalan yang lama-lama dikenal dengan sebutan Pekalongan. Nama tersebut menyiratkan suatu rasa syukur bahwa Bahureksa berhasil membuka daerah tersebut dan juga suatu do'a agar daerah tersebut balk masyarakatnya maupun pemerintahannya dapat berhasil maju dengan balk di segala bidang.

Kabupaten Pekalongan telah memiliki "harijadi" yang jatuh pada tanggal 25 Agustus 1622 dengan alasan bahwa Pangeran Mandurorejo pada tahun 1622 menjadi penguasa didaerah Pekalongan sebagai Bupati pertama. Sedangkan penetapan tanggal 25 Agustus adalah bahwa tanggal tersebut .jatuh sama dengan tanggal 12 Robiul Awal 1622 , yang mana biasanya tanggal tersebut digunakan oleh Sultan Agung Mataram untuk mengangkat seorang pejabat kerajaan.

Hari jadi Kabuapten Pekalongan dapat menjadi ujung tonggak sejarah adanva kehidupan baru, serta menjadi lambang kebebasan, kemandirian, persatuan dan kesatuan bagi masyarakat di kabupaten Pekalongan. Harijadi kabupaten Pekalongan merupakan pangkal kehidupan baru bagi masyarakat kabupaten Pekalongan dalam menentukan masa depannya. Hari jadi kabupaten Pekalongan juga dapat menjadi sumber identitas, semangat, inspirasi . dan nilai — nilai perjuangan serta nilai dan makna lainnya, yang selalu dijadikan acuan dalam menentukan arah kebijakan politik, sosial, ekonomi dan budaya. Sebagai suatu peristiwa sejarah hari jadi kabupaten Pekalongan hanya terjadi sekali dan tidak pernah berulang. Akan tetapi yang berulang adalah cerita tentang peristiwa sejarah yang digunakan sebagai titik tolak hari jadi tersebut.

Harijadi Kabupaten Pekalongan dapat diketahui pasang surut , maju mundur , kegagalan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh masyarakat dan pemerintah kabupaten Pekalongan sepanjang perjalanan sejarahnya. Melalui tonggak-tonggak sejarah tersebut juga dapat digali nilai-nilai sejarah , kebudayaan, spiritualitas, dan moralitas serta religiusitas mayarakat kabupaten Pekalongan yang dapat dipakai untuk membina dan membangun kemajuan masyarakat dan daerah kabupaten Pekalongan dalam menyongsong perkembangan masa yang akan datang. Hari jadi kabupaten Pekalongan juga dapat bermanfaat sebagai sumber identitas daerah yang berguna bagi pembentukan tali solidaritas masyarakat lokal dalam membangun wilayahnya.

Harijadi kabupaten Pekalongan dapat menjadi salah satu sarana untuk membangun

semangat dan rasa cinta, bangga dan hormat pada lingkungan wilayah miliknya , sehingga dapat mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan bertanggung jawab, terhadapa kemajuan daerahnya. Penetapan " hari jadi " Pekalongan yang jatuh pada. tanggal 25 Agustus 1622 didasarkan pada saat ditanttknya Pangeran Mandurorejo sebagai Bupati pertama Pekalongan

DAFTAR PUSTAKA

Gottschalk, Louis.. (1985). *Mengerti Sejarah.* Jakarta. Universitas Indonesia Press.

Graff, H.J.De.(1986). *Puncak Kekuasaan Mataram.*Jakarta. PT. Temprint

Notosusanto, Nugroho.(1984). *Sejarah Nasional Indonesia III – IV.* Jakarta. Balai Pustaka

Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 10 Tahun 2001, Penetapan Harijadi Kabupate Pekalongan

Suroyo, A. M. Djuliati.(2000).Melacak Harijadi Kabupaten Pekalongan. Makalah Seminar

Suryo, Joko. (2000). Mencari Hari Jadi Kabupaten Pekalongan. Makalah Seminar

Tim Sejarah Kabupaten Pekalongan.2001. Hari Jadi Kabupaten Pekalongan

Widja, I Gede.1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah.* Jakarta. Dirjen DIKTI.